

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAI SURAH PENDEK MELALUI METODE ONE DAY ONE AYAT PADA KELOMPOK B DI TK SATU ATAP SDN 2 RIMO TAHUN 2023

Widdia Sista Ariani Bancin \*<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
[mawaddahnst@umsu.ac.id](mailto:mawaddahnst@umsu.ac.id)

Mawaddah Nasution

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia  
[Widdiasistaarianibancin@gmail.com](mailto:Widdiasistaarianibancin@gmail.com)

### Abstract

*one day one ayat method is a fun memorization method for children because it can be done with various models and techniques which can have a good effect on children's brain development. Due to the lack of facilities and techniques used, the learning process to improve children's memorization skills in the field is still less effective. One aspect of cognitive development or intelligence in children in the memorization process can be developed through this technique. Objective: This study aims to determine children's cognitive development in applying the One Day One ayat method to the ability to memorize short surahs. This type of research is qualitative research using a descriptive analysis approach. The subjects of this research were all children in Group B TK SDN 2 Rimo. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The data that has been collected is analyzed using descriptive analysis with data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. Data validity is carried out using triangulation techniques, namely technical triangulation and source triangulation. Results: that the application of the one day one ayat method cannot fully develop the short surah memorization abilities of group B children at One Roof Kindergarten SDN 2 Rimo. Because the obstacles to implementing the One Day One ayat method are that children rarely come, children are lazy about memorizing, and children are lazy about maroajaah. So that the child's memorization does not increase and the time to complete it also increases than the target. Conclusion: The one day one ayat method is less effective in improving children's ability to memorize short surahs.*

**Keywords:** Memorizing, One Day One ayat.

### Abstrak

Metode one day one ayat merupakan metode menghafal yang menyenangkan bagi anak karena dapat dilakukan dengan berbagai model dan teknik yang dapat berpengaruh baik pada perkembangan otak anak. Karena kurangnya fasilitas dan teknik yang digunakan, proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menghafal anak di lapangan masih kurang efektif. salah satu aspek perkembangan kognitif atau kecerdasan pada anak dalam proses menghafal dapat dikembangkan

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

melalui teknik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif anak dalam penerapan metode One Day One Ayat terhadap kemampuan menghafal surah pendek. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang ada di Kelompok B TK SDN 2 Rimo. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil: bahwa penerapan metode one day one ayat tidak sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan hafalan surah pendek anak kelompok B di TK Satu Atas SDN 2 Rimo. Karena yang menjadi penghambat pelaksanaan metode One Day One Ayat adalah anak jarang datang, dan masih banyanya anak yang malas menghafal, serta anak malas marjoah. Sehingga hafalan anak tidak bertambah dan waktu penyelesaiannya pun bertambah dari yang ditargetkan. Kesimpulan: Kurang efektifnya metode one day one ayat dalam meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek pada anak di TK Satu Atas SDN 2 Rimo,

**Kata Kunci: Menghafal, One Day One Ayat**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Melalui pendidikan anak usia dini, anak akan mendapat kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara utuh (Suyadi, 2014). Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan: "Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, yang mempersiapkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara sehat dengan memberikan rangsangan pendidikan dan spiritual dalam mengakses pendidikan yang baik. (Muhammad Fadillah dan Lilik Muakifatu Khorida 2013) meyakini bahwa pendidikan anak usia dini adalah untuk merangsang berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal.

Perkembangan anak usia dini mencakup semua aspek perkembangan. Secara umum, perkembangan anak usia dini meliputi perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa dan seni. Namun, beberapa ahli mengemukakan aspek pengembangan yang lebih rinci (Masganti Sit, 2015). Menurut Pasal 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Tahun 2013, aspek perkembangan dalam kurikulum PAUD meliputi nilai-nilai agama dan moral, gerak jasmani, kognisi, bahasa, sosial-emosional. dan artistik. Berdasarkan enam perkembangan yang disebutkan sebelumnya, peneliti ingin fokus pada perkembangan kognitif karena penelitian ini lebih fokus pada perkembangan tersebut.

Perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan anak untuk lebih memikirkan konflik, menalar dan memecahkan masalah. Pengembangan keterampilan akademik seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis semuanya mengandalkan sistem kognitif, karena sistem kognitif lebih mengandalkan input sensorik dan perhatian, fungsi pemrosesan informasi, sehingga memori cukup untuk membangun pengetahuan dan keterampilan (Baharuddin, 2017). Kemampuan kognitif anak yang baik membuatnya lebih mudah menguasai pengetahuan.

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan ranah kognitif, karena proses menghafal membutuhkan kemampuan kognitif yang baik. Salah satu metode menghafal Al-Quran adalah dengan menggunakan metode *One Day One Ayat (ODOA)*. Metode ODOA adalah suatu teknik menghafal Al-Quran dengan cara menghafal satu hari satu ayat. Namun untuk ayat yang pendek bisa lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang agak panjang, maka dapat dihafalkan dalam dua hari hingga benar-benar hafal (Budiono, 2018). Metode *One Day One Ayat* ini dapat memaksimalkan otak karena kerja otak semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, hal ini menyebabkan sel-sel pada otak anak akan selalu berfungsi secara optimal (Masagus, 2015).

Metode *one day one ayat* adalah salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan hafalan Juz Amma pada anak usia dini, metode *one day one ayat* berarti metode menghafal 1 ayat 1 hari setiap harinya. Adapaun metode *one day one ayat* ini pertama kali dikenalkan oleh Ustad Yusuf Mansur yang mengasuh pondok pesantren Darul Qur'an Nusantara di Jakarta (Khoirul Anwar, 2018). Metode ini sangat cocok untuk melatih kekuatan dalam mengingat hafalan Juz Amma yang anak hafalkan pada setiap harinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK SDN 2 Rimo menunjukkan bahwa guru tidak memenuhi kebutuhan anak usia 5-6 tahun untuk pengembangan kemampuan daya ingat dalam proses menghafal surah pendek melalui juz amma. Proses pembelajaran pada TK tersebut guru mengajarkan satu surah sekaligus untuk mengulang bacaan Al-Fatihah dari ayat 1 sampai ayat 7 kepada anak, tanpa mengulang satu persatu ayat-ayat dari surat Al-fatihah tersebut yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan membaca atau mengulang karena banyak dari anak-anak belum menghafal surat tersebut.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak masih rendah dalam menghafal surah-surah pendek yang ada pada Juz Amma, dikarenakan fasilitas dan penggunaan metode masih belum menarik dan menyenangkan bagi anak. Dari penjelasan di atas, maka peneliti mencoba menerapkan sebuah metode dalam mengembangkan hafalan Juz Amma yaitu dengan metode *one day one ayat*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *one day one ayat* untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan kognitif dalam menghafal khususnya surah An-

Naba’, sehingga peneliti mengangkat judul ‘Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Melalui Metode One Day One Ayat Pada Kelompok B Di TK Satu Atap SDN 2 Rimo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh anak-anak yang ada di Kelompok B TK SDN 2 Rimo. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan Metode One Day One Ayat**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, ditemukan beberapa data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data ditemukan dan di observasi serta dilakukan wawancara, sejumlah fakta lapangan di peroleh berkaitan dengan fokus penelitian meningkatkan kemampuan menghafal surah pendek melalui metode One Day One Ayat pada kelompok B di TK Satu Atap SDN 2 Rimo tahun 2023.

Adapun hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian, metode yang dipakai oleh siswa di TK Satu Atap SDN 2 Rimo dalam menghafal Al Qur’an adalah metode One Day One Ayat.

#### **a. Alasan Menggunakan Metode *One Day one Ayat***

Menghafal Al-Quran merupakan salah satu hal yang berkaitan dengan ranah kognitif, karena proses menghafal membutuhkan kemampuan kognitif yang baik. Salah satu metode menghafal Al-Quran adalah dengan menggunakan metode *One Day One Ayat (ODOA)*. Metode ODOA adalah suatu teknik menghafal Al-Quran dengan cara menghafal satu hari satu ayat. Namun untuk ayat yang pendek bisa lebih dari satu ayat, dan untuk ayat yang agak panjang, maka dapat dihafalkan dalam dua hari hingga benar-benar hafal (Budiono, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK SDN 2 Rimo metode yang awalnya digunakan untuk menghafal ialah menghafal langsung persurah, dimana dengan metode ini anak tidak mampu untuk menghafalkannya sehingga mulai diterapkan menghafal melalui metode One Day One Ayat yaitu satu hari satu ayat, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, yang mengatakan:

“Alasan penggunaan Metode *One Day One Ayat (ODOA)* di TK ini, ya... karna awalnya itu... kami cuma mengajarkan anak itu setiap harinya satu surah sekaligus ya, rupanya anak banyak yang kewalahan dan banyak yang susah mencapai

hafalannya, jadi ya... kami terapkanlah metode eeem... satu hari satu ayat ini biar anak mudah dalam menghafalnya dan ga menjadi beban sama hafalannya, karena setiap harinya kami cuma memberi hafalan satu hari satu ayat saja, tapi kalo ada ayat yang pendek ya... bisalah dihafalkan lebih dari satu ayat perharinya. (Kepala Sekolah, 2023)".

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan TK satu atap SDN 2 Rimo menggunakan metode *One Day One Ayat* yaitu agar anak mampu, mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an. Anak tidak merasa terbebani dan tidak merasa kesulitan serta anak merasa santai dalam menghafal dengan target hafalan satu hari satu ayat dan juga selain bisa menghafal anak-anak juga diharapkan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

#### **b. Proses Pelaksanaan Metode One Day One Ayat**

Adapun proses pelaksanaan Metode One Day One Ayat yang ada di sekolah TK Satu Atap SDN 2 Rimo ini dimulai dari awal anak sampai ke sekolah, dimana anak harus mengaji terlebih dahulu setelah semua selesai mengaji anak disuruh berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas masing-masing, guru membacakan ayat yang dihafalkan di depan anak dan kemudian anak mengulang kembali apa yang dibacakan guru tersebut, setelah memasuki ruangan kelas, guru mulai melakukan klasikal dengan anak dan dilanjutkan membacakan kembali surah yang dihafalkan lalu anak diminta untuk mengulangi bacaan guru tersebut.

Proses pelaksanaan metode One Day One Ayat menurut (Ammar Machfud 2015) adalah dengan melakukan beberapa langkah yaitu Ayat yang dihafalkan, harus ditulis terlebih dahulu dipapan tulis (huruf arab dan latin). Kemudian ayat dibaca terlebih dahulu oleh guru dengan suara yang lantang, jelas, fasih sambil diikuti oleh anak-anak, Satu persatu anak diminta untuk mengulang kembali ayat yang dibacakan oleh guru, sambil melihat tulisan dipapan tulis, ayat tadi kemudian dihapus kecuali huruf awal ayat. Satu persatu anak diminta untuk mengulang ayat tadi dengan melihat kunci huruf awal yang ada dipapan tulis, Hapus seluruh huruf kunci yang ada dipapan. Guru mencontohkan hafalan ayat tadi dengan memakai nada atau lirik yang bervariasi sambil ada gerakan-gerakan sederhana. Melakukan permainan sederhana dalam pengulangan hafalan. Tunjuk satu persatu anak untuk membacakan hafalannya terhadap ayat tadi, dengan langkah-langkah ini, anak-anak telah membaca jumlah teman-temannya yang ada dikelas karena masing-masing anak menyimak teman-temannya dalam mengucapkan ayat tadi.

Hal ini sejalan dengan penyampaian kepala sekolah TK Satu Atap SDN 2 Rimo yang mengatakan : "Untuk Proses pelaksanaan metode One Day One Ayat (ODOA) ini kami buat saat berbaris di halaman sebelum memasuki kelas dan di waktu melakukan klasikal dikelas ya.. habis itu kami ulangi lagi di waktu jam mau pulang sekolah, kami pertama datang itu mengaji dulu, habis itu kami berbaris untuk memasuki kelas sebelum masuk kelas kami bacakan dulu surah An-Naba' satu ayat

setiap harinya, tapi kalo ayat yang pendek yang mudah untuk dihafalkan bisa lebih dari satu ayat setiap harinya, setelah itu dilanjutkan masuk kelas dan didalam kelas juga dibacakan guru kelas lagi surah itu (Kepala Sekolah, 2023)”.

Hal serupa juga dipaparkan oleh wali kelas, yang mengatakan: “Jadi setiap hari itu datang kesekolah kami ajarkan dulu untuk ngaji, habis itu guru piket membacakan surah per ayat karna kami ada guru yang pikrekan jadi kalo sebelum masuk itu guru piket yang membacakan, tapi kalo udah masuk kelas tetap wali kelas yang mandu (Wali Kelas, 2023).”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode One Day One Ayat dilakukan dengan beberapa langkah, yang dimana sebelum memasuki kegiatan menghafal anak diharuskan mengaji terlebih dahulu kemudian dilanjutkan menghafal surah yaitu pada saat berbaris sebelum memasuki kelas dan setelah selesai mengaji, anak dibacakan per ayat dan mengulang bacaan yang di dengar kemudian anak dites satu persatu untuk mengulang bacaan surah pendek yang dibacakan, agar semakin kuat hafalannya.

### **c. Mengaplikasikan Metode One Day One Ayat**

Dalam mengaplikasikan metode One Day One Ayat, diperlukan motivasi dan minat anak untuk menghafal serta tidak boleh terlalu dipaksakan dan harus setiap hari diulang-ulang, oleh sebab itu untuk pengaplikasian metode One Day One Ayat di sekolah TK Satu Atap SDN 2 Rimo, guru melakukan hal-hal yang dapat memotivasi anak untuk dapat menghafal dengan mudah dan santai tanpa harus merasa terbebani, dan mengulang-ulang bacaan surah yang dihafalkan, hal ini juga sesuai dengan pendapat (Dina Y Sulaeman 2007), tentang prinsip utama dalam menghafal Al-Quran dengan metode *One Day One Ayat*, yaitu :

- 1) Motivasi. Sebelum mulai mengajarkan anak untuk menghafalkan Al-Quran, orang tua dan pendidik harus memberikan motivasi kepada anak-anak terlebih dahulu. Karena dorongan motivasi akan mendorong anak-anak menghafal Al-Quran dengan penuh semangat. Mengupayakan anak-anak agar sedari kecil sudah dekat dengan Al-Quran adalah salah satu upaya yang sangat efektif.
- 2) Tidak boleh memaksa anak. mengajarkan Al-Quran pada anak tidak boleh dengan adanya paksaan. Jika anak penuh dengan paksaan akan mengakibatkan anak menjadi tertekan. Biarkan anak menghafal tanpa adanya paksaan, karena dengan minat anak-anak lebih memudahkan dalam menghafal daripada anak hafal dengan paksaan.
- 3) Lakukan kegiatan yang menyenangkan. Menghafal Al-Quran dengan cara yang menyenangkan akan berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak. guru harus kreatif dalam memotivasi anak agar menyukai kegiatan hafalan. Cara yang bisa dilakukan agar kegiatan menghafal anak menjadi menyenangkan antara lain melakukan berbagai bentuk permainan, memberi hadiah dll.

Hal ini juga diperkuat dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, yang menyatakan: “Kalo untuk metode ini ya pertama itu kita harus tengok dulukan minat sama kemampuan anaknya terus kita harus kasih motivasi juga untuk anak itu biar bisa menghafal, terus juga ya. pastinya harus sering diulangkan, jadi alhamdulillahnya sejauh ini anak bisa menghafal, ya.. walaupun ada beberapa anak yang bilang susah, karena sebagian itu emang dari awalnya gak terbiasa baca surah bahkan surah yang biasa terdengarpun ada beberapa orang itu yang gak hafal, kek surah tiga Qul itukan jadi supaya anak lebih mudah mengingat guru akan akan memimpin bacaan surah yang mau dihafalkan secara berulang-ulang, karena anak yang terus terusan didengarkan bacaan tersebut lama kelamaan akan terekam diingatannya, untuk itu kami juga minta sama orang tuakan dirumah juga didengarkan itu morottal biar anak bisa cepat menghafalnya (Kepala Sekolah, 2023).

Pernyataan ini juga serupa dengan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas yaitu wali kelas yang mengatakan: “Jadi gini ya kalo untuk menghafal itu pertama kali kita tengok ya niatnya, kaya kita aja kalo mau ngerjain sesuatu itu pasti tergerak dulukan dihati kita ya, jadi kek gitulah juga sama anak ini harus ada dulu minatnya, tapi Alhamdulillahnya anak disini bisa menghafal satu hari satu ayat tapi ya gak semua jugak, ada beberapa jugak itu yang gak bisa ee.. karna dari rumah atau lingkungannya mungkin yang gak biasa dengar ya jadi agak susah anak itu untuk menghafal, kalo anak itu belum hafal ya kami ulang ulang terus lah sampai hafal (Wali kelas, 2023)

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Untuk mencapai tujuan dalam menghafal Al-Qur’an tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses menghafal Al-Qur’an di TK Satu Atap SDN 2 Rimo, faktor penghambatnya lebih kepada kehadiran anak, kurangnya minat dan kemampuan anak dalam menghafal, dikarenakan anak lebih asyik bermain dan masih banyaknya anak yang malas dalam menghafal maupun belajar serta kurangnya dorongan atau motivasi dari guru dan lingkungan sekitarnya, sedangkan faktor pendukungnya minat anak yang kuat, ketertarikan anak dengan cara penyampaian guru, motivassi dari guru dan dorongan serta keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak terutama dalam ranah kognitifnya seperti menghafal.

Hal ini juga disampaikan oleh Desi Novitasari dalam penelitiannya tentang “Efektivitas Metode One Day One Ayat dalam menghafal Al-Quran” yang mengatakan ada beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menghafal, faktor penghambat lebih pada kondisi internal siswa bukan sistemnya yang meliputi, siswa lebih sering bermain, siswa kurang dapat mengatur waktu dan perhatian orang tua yang kurang. Sedangkan faktor pendukung meliputi faktor usia anak yang masih kecil

sehingga sangat tepat menanamkan pendidikan Al-Quran, minat dan motivasi siswa untuk menghafal Al-Quran yang tinggi, perhatian guru untuk mendorong siswa dalam menghafal Al-Quran, fasilitas yang memadai, lingkungan yang mendukung, serta pendekatan pembelajaran *tahfizul* Quran yang variatif.

Hal serupa juga diungkapkan dalam wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah yang mengatakan: “Em... kalo untuk faktor pendukung itu lebih ke minat dan kemauan keras dari anak ya.. untuk menghafalnya, terus juga harus ada motivasi, gurunya juga harus bisa mengajak dan mengajarkan anak untuk menghafal, kalo untuk faktor penghambatnya itu lebih pada kehadiran anak” (kepala Sekolah, 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu guru, ia mengatakan: “faktor pendukung itu kemampuan guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayat*, semangat yang dimiliki anak dalam menghafal dan fasilitas yang memadai sedangkan penghambatnya itu tergantung anaknya sih misalkan anak malas menghafal, malas marajaah dan jarang datang, kalo dia jarang datangkan otomatis dia lupa apa yang dihafalnya kemarin-kemarin, karnakan pasti dirumah jarang ada yang mau mengulang”(Wali Kelas, 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari Kepala sekolah TK Satu Atap SDN 2 Rimo, sarana dan prasarana, kemampuan dan perhatian guru dalam menggunakan metode *One Day One Ayat*, serta semangat yang dimiliki anak dalam menghafal. Sedangkan yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* adalah pada kehadiran anak, anak yang malas menghafal, dan anak malas marajaah. Sehingga hafalan anak tidak bertambah dan waktunya penyelesaiannya pun bertambah dari yang ditargetkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *one day one ayat* tidak sepenuhnya dapat mengembangkan kemampuan hafalan surah pendek anak kelompok B di TK Satu Atap SDN 2 Rimo. Karena yang menjadi penghambat pelaksanaan metode *One Day One Ayat* adalah anak jarang datang, anak malas menghafal, dan anak malas marajaah. Sehingga hafalan anak tidak bertambah dan waktunya penyelesaiannya pun bertambah dari yang ditargetkan.

Pelaksanaan metode *One Day One Ayat* (ODOA) dalam menghafal Al-Qur'an tidak sepenuhnya tercapai, namun walaupun demikian dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal walapun anak hanya menghafal satu ayat setiap harinya. Jika melihat efektivitas metode *One Day One Ayat* (ODOA) setiap hari anak mengalami peningkatan dan mampu meningkatkan hafalanya secara beransur-ansur sampai anak benar-benar baik hafalanya. Meskipun ada beberapa anak yang kurang lancar, masih sering lupa ayat yang di hafalnya. Tetapi sebagian besar anak sudah lancar dan baik dalam menghafal. Namun meskipun demikian metode ini menurut peneliti

belum bisa dikatakan efektif bila digunakan dalam menghafal surah pendek di TK Satu Atap SDN 2 Rimo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ammar Machmud, 2015. *Kisah Penghafal Al-Quran*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 191
- Budiono. 2018 *Jurnal Dwija Cendikian : Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) dalam Meningkatkan Hafalan Surat Pendek dalam Al-Qur'an*. Vol.2(2). Hlm. 1-9.
- Dina Y Sulaeman, 2007. *Dokter Cilik Hafal dan Paham Al-Quran*. Depok: Pustaka liman.
- Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, 2018. *Implementasi Metode ODOA (One Day One ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*. *Jurnal Universitas Ibrahim Sukarejo Situbondo*, (Situbondo: JPII Vol. 2, No. 2, April 2018), h.185.
- Masagus Fauzan Yayan, 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Alquran*. Palembang: Emir.
- Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 5.
- Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Suyadi, 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini: dalam Kajian Neurosains*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Mansur, 2015. *Agar Anak Anda Menjadi Penghafal Al- Quran*. Yogyakarta: Daqu Media.